

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kenyamanan merupakan suatu keadaan telah terpenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan *transenden* (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah). Konsep kenyamanan memiliki subyektifitas yang sama dengan nyeri (Haswita & Sulistyowati, 2017). Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak masih usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (Pashar et al., 2022).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 menyatakan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menderita hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi meningkat setiap tahun, di perkirakan tahun 2025 akan ada sekitar 1,5 milyar orang yang menderita hipertensi, dan di perkirakan tiap tahun nya terdapat 9,4 juta orang yang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi nya (Kemenkes RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung atau Riskesdas (2018), dari 10 besar penyakit berada di Lampung Hipertensi menempati posisi ke-3 dengan jumlah 230.652 yaitu sekitar 16,15%. Pada penderita hipertensi di wilayah Bandar Lampung mencapai 71,40% (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi ialah penyakit yang sering muncul di Negara berkembang seperti Indonesia dengan peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah sistolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan gagal ginjal,

jantung koroner, dan stroke. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pasien dengan hipertensi akan mengalami tanda dan gejala gangguan rasa nyaman, gangguan rasa nyaman adalah perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Akibat yang akan ditimbulkan adalah mual, kebingungan, kelelahan, sulit tidur. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan pembuluh darah yang menyempit dan menyebabkan terhambatnya jaringan sel otak (Maria Isana, 2018).

Prevalensi Hipertensi di Negara Indonesia yang dapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun terdapat sebanyak 34,11%. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan (44,13%), lalu diikuti Jawa Barat (39,60%), Kalimantan Timur (39,30%), Jawa Tengah (37,57%) dan Kalimantan Barat (36,99%). Provinsi Lampung sendiri penderita hipertensi menyentuh angka (29,94%) (Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil fokus penulisan Asuhan Keperawatan Gangguan Rasa Nyaman Nyeri Akut pada Pasien Hipertensi di RS Urip Sumoharjo, Bandar Lampung Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri akut) pada pasien Hipertensi di ruang Keratun Bawah RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri akut pada pasien hipertensi di Rumah RS Urip Sumoharjo

### **2. Tujuan khusus**

- a. Pengkajian keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien dengan hipertensi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo 2024.
- b. Diagnosa keperawatan individu dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo 2024.

- c. Perencanaan keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo 2024.
- d. Implementasi keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo 2024.
- e. Evaluasi keperawatan dengan gangguan rasa nyaman nyeri pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Urip Sumoharjo 2024.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien Hipertensi gangguan rasa nyaman nyeri dan laporan tugas akhir ini dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan kepustakaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat Bagi Rumah Sakit Urip Sumoharjo

Laporan tugas akhir ini dapat disajikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman pada pasien hipertensi seperti penanganan pada pasien dengan masalah keperawatan yaitu nyeri.

#### b. Bagi institusi (Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan)

Laporan tugas akhir ini di gunakan sebagai salah satu contoh dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan individu dengan masalah gangguan rasa nyaman nyeri akut hipertensi.

#### c. Manfaat bagi perawat

Asuhan keperawatan ini dijadikan bahan sebagai masukan asuhan Keperawatan.

#### d. Manfaat bagi klien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi klien dan keluarga untuk menambah pengetahuan dan perawatan yang tepat pada pasien Hipertensi.

### **E. Ruang Lingkup**

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada individu dengan pasien yang memiliki gangguan kebutuhan khususnya pemenuhan kebutuhan rasa nyaman pada pasien Hipertensi di ruang Keratun Bawah RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung 2024. Metode Asuhan Keperawatan ini dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan pasien yang bersedia menjadi sampel penulisan, serta metode pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, sampai evaluasi pada tanggal 06 – 10 Januari, Asuhan keperawatan yang dilakukan dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi secara komprehensif dan terintegrasi.